



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA DUREN  
KECAMATAN KLARI KABUPATEN KARAWANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**IRMA IRWANTI CHAERUDIN**

**NIM. 152201099**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**TAHUN 2022**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA DUREN  
KECAMATAN KLARI KABUPATEN KARAWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan  
(S.Keb)

Oleh  
**IRMA IRWANTI CHAERUDIN**  
NIM.152201099

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN  
ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA DUREN  
KABUPATEN KARAWANG  
TAHUN 2021**

disusun Oleh :

**IRMA IRWANTI CHAERUDIN**

**NIM : 152201099**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan untuk  
dijadikan.

Ungaran, 05 Februari 2022

**Pembimbing**



**WIDAYA I.L.S.SiT.,M.Keb  
NIDN : 0616088101**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA  
PADA IBU HAMIL DI DESA DUREN  
KABUPATEN KARAWANG  
TAHUN 2021**

Disusun oleh :

**IRMA IRWANTI CHAERUDIN  
NIM. 152201099**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Februari 2022

Tim Penguji : Pembimbing

  
Widayati, S.SiT., M. Keb

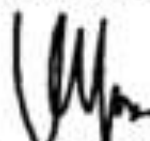
NIDN. 0616088101

**Anggota/Penguji 1**



Hapsari Windayanti, S.SiT., M.Keb  
NIDN. 0628018401

**Anggota/Penguji 2**



Vistra Vefusia, S.SiT., M  
NIDN. 060108702

**Ketua Program Studi**



Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M. Kes  
NIDN. 0608068402

  
Dean Fakultas Kesehatan  
  
Eko Susilo, S.Kep. Ns., M.Kep  
NIDN. 0627097501

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Irma Irwanti Chaerudin

NIM 152201099

Program Studi/Fakultas : Kebidanan Program Sarjana / Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul **"Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang"** adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademikapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebutkan nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing,



(Widayati, S.SiT., M. Keb)  
NIDN. 0616088101

Unggaran, 05 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI TEMPEL  
CF 548A90013006346  
(Irma Irwanti Chaerudin)

## HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Irwanti Chaerudin

NIM 152201099

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan memberikan kewenangan kepada Program Studi Kebidanan Program Sarjana (Dosen Pembimbing Skripsi) untuk menyimpan, mengalih media atau menginformasikan, merawat dan mempublikasikan skripsi saya yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang”** untuk kepentingan akademis.

Ungaran, 05 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



(Irma Irwanti Chaerudin)

**Universitas Ngudi Waluyo Ungaran**  
**Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan**  
**Skripsi, Februari 2022**  
**Irma Irwanti**  
**152201099**

**Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang**

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 angka kejadian anemia menempati urutan kasus tertinggi di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang pada ibu hamil yaitu sebesar 43.75% dengan banyaknya ibu yang mengalami anemia sebanyak 42 orang dari 96 dari total keseluruhan ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang dengan mayoritasnya yaitu ibu dengan usia kehamilan yang beresiko sebanyak 22 orang (52,38%), paritas beresiko 21 orang (50%) serta mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah kebawah 26 orang (61,90%) dimana nantinya ibu hamil dengan anemia menyebabkan tingginya angka resiko terjadinya perdarahan serta komplikasi lainnya yang andil dalam mortalitas serta mordibitas ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada iibu hamil.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil di Desa Duren kecamatan Klari Kabupaten Karawang pada bulan September tahun 2021 yaitu sebanyak 38 responden. Teknik sampling menggunakan total *sampling* dengan jumlah sampel 38 responden. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner berupa pernyataan benar salah. Analisisdata univariat serta bivariat menggunakan uji *chi square*.

**Hasil Penelitian :** Hasil analisis univariat - bivariat, bahwa responden dengan umur cenderung berpengaruh terhadap anemia (42.11%). *p value* = 0.001 < 0.05, lalu nilai *Pearson Chi-Square* adalah 14.697 > 5.991. Mayoritas responden telah menempuh tingkat pendidikan menengah beresiko cenderung mengalami anemia (47.37%). *p value* = 0.001 < signifikansi 0.05, lalu nilai *Pearson Chi-Square* adalah 19.921 > 9.488, responden dengan gravida/paritas beresiko dan tidak beresiko memiliki kecenderungan yang sama untuk mengalami anemia (50.0%). *p value* adalah sebesar 0.000 < signifikansi 0.05, lalu nilai *Pearson Chi-Square* = 20.857 > 3.842.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara Umur ibu, Pendidikan dan Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

**Kata Kunci :** Ibu Hamil, Faktor Kejadian Anemia, Anemia Kehamilan

**Kepustakaan :** 29 (2010-2021)

**Ngudi Waluyo University**  
**Midwifery Study Program, Faculty Of Health**  
**Final Project, February 2022**  
**Irma Irwanti**  
**152201099**

**Factors Affecting the Occurrence of Anemia in Pregnant Women in Duren Village,  
Karawang Regency in 2021**

### **ABSTRACT**

**Background:** The problems faced by pregnant women in Duren village, Karawang district in 2021 are related to the problem of the incidence of anemia. Based on the results of a study conducted in September 2021 at BPM D as a village midwife in Duren, it was found that almost all pregnant women who came to visit for a pregnancy check experienced anemia in their pregnancy. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women.

**Method:** This study uses an analytical survey design with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who visited BPM D in September 2021, as many as 38 respondents. The sampling technique used the total population with a sample of 38 respondents. The data collection method is a questionnaire in the form of true false statements. Analysis of univariate and bivariate data using chi square test.

**Results:** The results of univariate - bivariate analysis, that respondents with age tend to have an effect on anemia (42.11%).  $p$  value =  $0.001 < 0.05$ , then the Pearson Chi-Square value is  $14,697 > 5,991$ . The majority of respondents who have taken secondary education are at risk of experiencing anemia (47.37%).  $p$  value =  $0.001 < 0.05$  significance, then the Pearson Chi-Square value is  $19,921 > 9,488$ , respondents with gravida/parity at risk and not at risk have the same tendency to experience anemia (50.0%).  $p$  value is  $0.000 < 0.05$  significance, then the Pearson Chi-Square =  $20,857 > 3,842$ .

**Conclusion:** There is a relationship between maternal age, education and parity/gravida with anemia status in pregnant women in Duren village, Karawang regency in 2021.

**Key words:** Pregnant Women, Anemia Incidence Factors, Pregnancy Anemia  
**Literature:** 33 (2010-2021)



## BIODATA DIRI



Nama Lengkap : Irma Irwanti Chaerudin  
Nama Panggilan : Irma  
NIM : 152201099  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Karawang, 13 Agustus 1999  
Gol Darah : 0  
Alamat Rumah : Dsn. Duren 1 No.117 Rt.13/04, Ds. Duren. Kec. Klari.  
Kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat  
Status : Belum Menikah  
Jurusan/Prodi : S1 Kebidanan  
Motto Hidup : Do your best today. Enjoy time, health and happiness today  
because no one knows tomorrow  
Alamat Email : [Irmairranti@gmail.com](mailto:Irmairranti@gmail.com)  
Ig : Irmairranti  
No Handphone : 089655630078  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Duren 1 03 tahun 2004-2009
2. RSBI SMPN 1 Klari tahun 2009-2012
3. SMAN 1 Karawang tahun 2012-2015
4. D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung 2015-2020
5. Saat ini tercatat sebagai Mahasiswa Semester 3 Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas Ngudi Waluyo Tahun 2021/2022

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan program studi kebidanan program sarjana Universitas Ngudi Waluyo. Berkat bimbingan, Arahan, Dukungan dan juga Bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Eko Susilo S.Kep Ners., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Luvi Dian Afriyani, S.Si.T, M, Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo.
4. Widayati, S.Si.T., M.Keb selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
5. Staff dan dosen pengajar program studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Bidan Dian Anisa Juniar, A.Md. Keb yang telah mengizinkan, membantu serta membimbing peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, Bapak Imron, M.Pd serta tak lupa kepada Ibu Yuyun Yuningsih yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta selalu mendoakan peneliti sehingga tetap sehat dan kuat serta adik saya Muhammad Gibran Alfayed yang selalu memberi dukungan semangat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

7. Teman saya Sekar Nurfriana, S.Pd yang selalu memberikan bantuan, dukungan moril juga semangat motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman saya Agnes Gantikaya, A.Md.Keb yang selalu memberi semangat serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis saat penyusunan baik itu internal maupun eksternal.
9. Teman sejawat seperjuangan saya Elsy Tamara, dan Winda Winengsih yang selalu serta merta memberi semangat, bantuan serta motivasi kepada penulis sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Atas segala bantuannya, penulis hanya bisa memohon semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal baik dan dibalas dengan pahala yang setimpal.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki sehingga Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan membantu dalam penyempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, tenaga kesehatan pada umumnya dan tenaga kebidanan khususnya.

*Aamiin ya Robal alamiin.*

Karawang, Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	4
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	5
HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI .....	6
ABSTRAK.....	7
ABSTRACT.....	8
<b>BIODATA DIRI.....</b>	<b>ix</b>
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	16
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
<b>A. Tinjauan Teori .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>19</b>
<b>C. Kerangka Konsep .....</b>	<b>20</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>21</b>
BAB III .....	23
METODE PENELITIAN.....	23
<b>A. Desain Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>C. Subyek Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>D. Definisi Operasional .....</b>	<b>25</b>
<b>E. Variabel Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>F. Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>

	<b>G. Pengolahan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>H.</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV .....</b>		<b>33</b>
	<b>A. Hasil.....</b>	<b>33</b>
	<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB V .....</b>		<b>45</b>
	<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>45</b>
	<b>B. Saran .....</b>	<b>46</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Faktor Ibu Hamil Berdasarkan Umur Ibu Hamil, Pendidikan dan Gravida/Paritas. .....	34
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Kejadian Anemia Di Desa Duren Kabupaten Karawang pada bulan September Tahun 2021 .....	35
Tabel 4.3 Distribusi Hubungan antara Umur Ibu Hamil, Pendidikan dan Gravida terhadap Kejadian Anemia pada ibu hamil di Desa Duren Kabupaten Karawang pada bulan September tahun 2021 .....	36

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Teori.....	19
Bagan 1.2 Kerangka Konsep .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan.....	51
Lampiran 2 Laporan Hasil Bimbingan .....	52
Lampiran 3 Lembar Kuesioner .....	56
Lampiran 4 Uji Validitas .....	62
Lampiran 5 Uji Reabilitas.....	69
Lampiran 6 Uji Univariat.....	71
Lampiran 7 Uji Bivariat (Chi Square) .....	75
Lampiran 8 Tabulasi Data Karakteristik Responden .....	78
lampiran 9 Dokumentasi Bersama Pasien.....	82



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia dalam masa kehamilan masih menjadi pokok perkara secara *general* sampai masa kini. Berdasarkan penuturan dari *World Health Organization* (WHO) Anemia dikatakan saat dimana konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11 gr%. Angka pada kejadian ibu dengan anemia terbilang masih cukup tinggi serta terjadi secara *global*. Dari keseluruhan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil secara globalnya yaitu berkisar sebanyak 39,8% serta terlihat adanya peningkatan sebesar 40,1% dengan angka kejadian anemia tertinggi pada tahun 2016 adalah pada negara Yemen yaitu sebesar 63% sedangkan Canada adalah negara dengan angka kejadian anemia terendah saat itu (17%) (WHO, 2016).

Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 48,9% yang terdiri dari ibu hamil usia 15-24 sebesar 84,6%, ibu hamil usia 23-34 sebesar 33,7%, ibu hamil usia 35-44 sebesar 33,6% dan terakhir yaitu pada 45-54 sebesar 24%. Jika ditinjau melalui data yang ada maka terlihat adanya peningkatan yaitu sebesar 37,1% pada ibu hamil dengan anemia semenjak tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Dinkes Propinsi Jawa Barat (2012) angka kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil di Jawa Barat yaitu sebesar 51,7%. Adapun angka kejadian anemia pada ibu hamil di kabupaten Karawang adalah sebesar 38% (Dinkes Kabupaten Karawang, 2019). Berdasarkan SDKI tahun 2012 terlihat adanya peningkatan signifikan untuk angka kematian ibu yaitu naik menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, namun selanjutnya masalah tersebut mengalami penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan riset yang dilakukan SUPAS pada tahun 2015.

Anemia dalam kehamilan mengakibatkan kejadian buruk terhadap Angka Kematian maupun Angka Kesakitan baik bagi ibu maupun bagi janinnya. Kehamilan dengan anemia menyebabkan berbagai macam masalah diantaranya persalinan prematur, BBLR, IUGR, dan meningkatnya resiko kematian neonatus. Sedangkan dampak anemia pada ibu yaitu akan menyebabkan rasa sesak pada nafas, rasa lelah, gangguan pada istirahat/tidur, serta tingginya resiko terjadinya perdarahan serta dan preeklampsia (Abu-Ouf & Jan, 2015).

Beberapa faktor resiko yang ikut berpengaruh terhadap kejadian anemi pada masa kehamilan diantaranya yaitu usia ibu hamil, pendidikan, paritas. Anemia pada kehamilan memiliki andil yang signifikan dengan umur ibu hamil. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2018) dikatakan bahwa semakin muda serta semakin tua umur ibu hamil akan memiliki andil terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi ketika masa kehamilan terutama pada ibu dengan usia

kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia. Adapun dilihat dari segi paritas dikatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abriha *et al* (2014) Paritas mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan maka risiko mengalami anemia semakin besar karena kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh dan dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hal ini dapat terjadi karena wanita yang memiliki paritas tinggi umumnya dapat meningkatkan kerentanan terjadinya perdarahan dan depleksi gizi ibu. Begitu pula dengan kejadian anemia pada ibu hamil, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pemenuhan nutrisi serta gizi selama masa kehamilan akan lebih tercukupi. Pendidikan formal yang dimiliki seorang akan memberikan pengetahuan terhadap kejadian di sekitarnya, ditinjau dalam lingkup kesehatan seseorang dengan pendidikan yang cukup baik, tanda gejala penyakit akan lebih dini terdeteksi serta mendorong untuk mencari upaya preventif.

Berdasar pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Dwipayana (2018) faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia di masa kehamilan diantaranya yaitu usia ibu hamil dengan hasil uji Chi-Square Test diperoleh nilai  $P= 0,00$  yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kadar hemoglobin dan usia ibu hamil. Selanjutnya terkait dengan paritas didapatkan bahwa berdasarkan Uji Chi-square memperoleh nilai  $P=0,00$  yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kadar

hemoglobin dan paritas responden. Terakhir yaitu berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu didapatkan bahwa berdasarkan hasil dari hasil uji Chi-square Test diperoleh hasil nilai  $P= 0,00$  yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dan status pendidikan responden.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 angka kejadian anemia menempati urutan kasus tertinggi di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang pada ibu hamil yaitu sebesar 43.75% dengan banyaknya ibu yang mengalami anemia sebanyak 42 orang dari 96 dari total keseluruhan ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang dengan mayoritasnya yaitu ibu dengan usia kehamilan yang beresiko sebanyak 22 orang (52,38%), paritas beresiko 21 orang (50%) serta mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah kebawah 26 orang (61,90%) dimana nantinya ibu hamil dengan anemia memnyebabkan tingginya angka resiko terjadinya perdarahan serta komplikasi lainnya yang andil dalam mortalitas serta mordibitas ibu.

Berdasar pada uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka didapatkan permasalahan sebagai berikut yaitu “Adakah hubungan antara faktor usia ibu hamil, paritas serta pendidikan terhadap kejadian anemia terutama di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui umur ibu hamil yang mengalami anemia.
- b. mendeskripsikan umur, paritas, tingkat pendidikan serta anemia pada ibu hamil.
- c. Mengetahui gambaran hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.
- d. Mengetahui gambaran hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.
- e. Mengetahui gambaran hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat serta dapat berkontribusi terhadap bertambahnya ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dalam ranah kebidanan yang berkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

### 2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ide terhadap pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

#### a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat dijadikan dasar acuan untuk meningkatkan upaya preventif serta meminimalisir resiko terhadap ibu hamil yang memiliki faktor yang berpengaruh terhadap anemia di masa kehamilan.

#### b. Bagi Intitusi Pendidikan

Adanya penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia di masa kehamilan di perpustakaan Universitas NgudiWaluyo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Konsep Anemia**

###### **a. Pengertian Anemia**

Anemia yaitu suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah kurang dari batas normalnya sehingga tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO). Anemia juga merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel eritrosit tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes RI, 2013). Menurut Adriyani (2012) anemia didefinisikan sebagai suatu kondisi kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah daripada nilai normal bagi seseorang menurut jenis kelamin dan umur. Tanda khas adanya anemia dapat dicirikan dengan beberapa gejala yaitu wajah pucat, lemah, lesu, dan pusing. Hal ini menjadikan turunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit, menurunnya aktivitas juga kurangnya konsentrasi.

###### **b. Faktor Resiko Anemia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudikno (2016) bahwa faktor yang mengakibatkan anemia di suatu populasi dapat melibatkan berbagai macam hubungan baik dari faktor sosial, ekologi, maupun biologi. Di samping itu kondisi sosial ekonomi juga berkaitan dengan terjadinya anemia.



### c. Etiologi

Penyebab anemia menurut Sudoyo (2014) diantaranya yaitu karena adanya perdarahan, hemolisis, defisiensi zat besi, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang, asam folat, dan lainnya. Anemia tidak luput dari masalah gizi. Hal tersebut terjadi sebab seringkali seseorang mengkonsumsi makanan yang cenderung monoton sehingga zat besi tidak bisa dimanfaatkan oleh tubuh.

## 2. Konsep Anemia dalam Kehamilan

### a. Pengertian Anemia dalam Kehamilan

Anemia kehamilan merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah  $<11\text{g}\%$  di trimester 1 dan 3 atau kadar  $\text{Hb}<10,5\text{ g}\%$  di trimester 2 (Aritonang, 2015). Anemia juga dapat dikatakan sebuah kondisi saat kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari batas normalnya. Batas normal kadar Hb pada wanita dewasa berkisar  $>12\text{ gr}\%$ , sedangkan pada ibu hamil kadar Hb senilai  $>11\text{ gr}\%$  dan jika kadarnya kurang dari itu maka hal tersebut akan dinamakan anemia (Kemenkes, 2010)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irianto (2014) selama masa kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga  $\pm 30\%$ , sel darah  $\pm 18\%$ , namun disamping itu Hb hanya bertambah  $\pm 19\%$ . Hal tersebut menjadikan, frekuensi anemia di kehamilan relatif tinggi. anemia juga dapat dikatakan kondisi kadar hemoglobin dibawah  $11\text{ gr}\%$  di trimester 1 serta 3 atau kadar  $<10,5\text{ gram}\%$  pada trimester 2, nilai batas tersebut serta

perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil karena terjadi hemodilusi, terutama pada trimester dua. Pada masa kehamilan, hemodilusi atau pengenceran darah dimulai dari usia kehamilan 16 minggu dengan puncaknya di usia kehamilan 32-34 minggu yang mana sebagai akibatnya terjadi peningkatan volume sebanyak 30-40%. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18-30% dan hemoglobin kurang lebih 19%. Jika hemoglobin ibu hamil sekitar 11gr% maka dengan adanya hemodilusi akan mengakibatkan anemia hamil fisiologis, serta kadar Hb ibu akan menjadi  $\pm 10,5$  gram%. sesudah bersalin dan ditambah dengan adanya perdarahan fisiologis pasca salin maka ibu akan kehilangan zat besi sebesar  $\pm 900$ mg (Manuaba, 2012).

Penyebab terjadinya anemia pada kehamilan antara lain kehilangan darah yg berat seperti pada waktu menstruasi serta infeksi parasit, kondisi layaknya malaria serta HIV yang menurunkan konsentrasi hemoglobin (Hb) darah, dan kekurangan nutrisi mikronutrien. Asupan yang rendah dan peyerapan zat besi yang buruk terutama selama pertumbuhan dan kehamilan waktu kebutuhan zat besi lebih tinggi juga artinya faktor anemia.

#### b. Diagnosis Anemia dalam Kehamilan

Diagnosis anemia kehamilan dapat ditegakkan dengan melalui anamnesa. Dari hasil anamnesa akan didapatkan keluhan seperti cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, dan adanya rasa mual muntah yang lebih hebat dibanding dengan saat hamil muda. Pemeriksaan dan pengawasan kadar Hb dapat dilakukan dengan menggunakan alat Sahli atau juga dapat

menggunakan alat pengukur Hb elektronik agar lebih praktis. Hasil pemeriksaan dengan Sahli dapat digolongkan sebagai berikut.

Klasifikasi Anemia menurut WHO pada tahun 2014 yaitu :

Hb $\geq$ 11 g%	: tidak anemia
Hb 10,0 – 10,9 g%	: anemia ringan
Hb 7,0-9,9 g%	: anemia sedang
Hb $<$ 7,0g%	: anemia berat.

Diantara metode yang paling sering digunakan serta paling sederhana yaitu menggunakan metode Sahli, adapun yang lebih canggih adalah metode *cyanmethemoglobin*. Untuk yang lebih praktisnya yaitu menggunakan alat *multicheck*.

Hasil pembacaan metode Sahli dipengaruhi oleh subjektivitas karena membandingkan warna dengan mata telanjang. Faktor lain yang menjadi faktor yang mempengaruhinya yaitu antara lain seperti penyinaran, ketajaman dapat memengaruhi hasil pembacaan. Meski demikian untuk pemeriksaan pada daerah yang belum memiliki peralatan canggih atau pemeriksaan di lapangan, metode Sahli ini masih memadai dan jika pemeriksaannya telah terlatih maka hasilnya pun dapat diandalkan. Metode yang lebih canggih adalah metode *cyanmethemoglobin*. Prinsip pembacaan hasil sama dengan pembacaan hasil dengan menggunakan metode Sahli tetapi menggunakan alat

elektronik (fotometer) sehingga nantinya hasil akan lebih objektif. Namun, fotometer saat ini terbilang masih cukup mahal sehingga sebagian besar laboratorium memilikinya. Mengingat hal tersebut maka, percobaan dengan metode Sahli maupun alat ukur Hb elektronik masih digunakan di samping penggunaan metode *cyanmethemoglobin* yang lebih canggih.

c. Anemia Fisiologi pada Ibu Hamil

Perubahan fisiologis yang terjadi selama masa kehamilan akan memiliki peran terhadap jumlah normal eritrosit selama masa kehamilan. Peningkatan ini terjadi akibat adanya peningkatan plasma, bukan karena meningkatnya eritrosit dalam darah. Walaupun terjadi peningkatan jumlah eritrosit, namun jumlahnya tidak seimbang dengan peningkatan volume plasma. Ketidakseimbangan tersebut yang nantinya akan menunjukkan rendahnya kadar Hb.

Ketidakseimbangan jumlah eritrosit serta plasma mencapai puncaknya saat menjelang trimester kedua karena peningkatan volume plasma terhenti saat menjelang akhir kehamilan, sementara produksi eritrosit yang akan tetap meningkat. Pada masa kehamilan, hemodilusi atau pengenceran darah dimulai dari usia kehamilan 16 minggu dengan puncaknya di usia kehamilan 32-34 minggu yang mana sebagai akibatnya terjadi peningkatan volume sebanyak 30-40%. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18-30% dan hemoglobin kurang lebih 19%. Jika hemoglobin ibu hamil sekitar 11gr% maka dengan adanya hemodilusi akan mengakibatkan anemia hamil fisiologis, serta kadar

Hb ibu akan menjadi  $\pm 10,5$  gram%. sesudah bersalin dan ditambah dengan adanya perdarahan fisiologis pasca salin maka ibu akan kehilangan zat besi sebesar  $\pm 900$ mg (Manuaba, 2012).

#### d. Patofisiologi Anemia dalam Kehamilan

Sebanyak kurang lebih 95% anemia pada kehamilan terjadi karena adanya defisiensi zat besi. Ibu hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena saat masa kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya volume plasma dan eritrosit. Namun, peningkatan plasma memiliki kadar volume yang lebih tinggi dibandingkan dengan eritrosit sehingga hal tersebut akan menjadikan adanya penurunan kadar Hb akibat hemodilusi. Hemodilusi yang disertai anemia menyebabkan semakin tingginya laju endap darah hingga mencapai 4 kali dari angka normal. Secara fisiologis, hemodilusi terjadi untuk membantu meringankan kerja jantung yang terjadi sejak usia kehamilan 16 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 32-36 minggu.

Kehamilan dapat meningkatkan kebutuhan zat besi sebanyak dua hingga tiga kali lipat. Zat besi diperlukan untuk produksi sel darah merah juga enzim tertentu yang dibutuhkan untuk jaringan, janin maupun plasenta. Kebutuhan zat besi selama kehamilan masih tercukupi sebagian karena tidak adanya menstruasi serta adanya peningkatan absorpsi besi dari diet oleh mukosa usus walaupun bergantung hanya pada cadangan zat besi ibu.

Kebutuhan zat besi yang kurang selama kehamilan dapat menyebabkan adanya anemia defisiensi besi sehingga dapat membawa efek buruk pada ibu maupun janin, hal ini yang nantinya akan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi baik di kehamilan maupun saat persalinan.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Anemia pada Kehamilan

Anemia pada kehamilan yang terjadi pada trimester pertama sampai ketiga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Umur ibu hamil

Berdasarkan uraian dari Elisabeth (2010) usia adalah umur seseorang yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin bertambahnya usia maka tingkat kedewasaan, kematangan serta kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Umur kehamilan yang aman pada ibu ialah ketika ibu hamil dengan usia pada rentang antara 20 sampai 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun merupakan umur yang memiliki banyak resiko bagi kehamilan. Semakin bertambahnya umur maka kondisi fisik ibu akan sangat menentukan proses kelahiran nantinya. Pada proses ovulasi pun, kualitas sel telur pada usia > 35 tahun telah menurun jika dibandingkan dengan sel telur pada ibu dengan umur reproduksi sehat yang yaitu pada umur 20 hingga 35 tahun (Sulistyawati, 2009).

Anemia pada kehamilan memiliki andil dengan umur ibu hamil. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2018) dikatakan bahwa semakin muda ataupun semakin tua umur pada saat ibu menjalani masa kehamilan maka, kaitannya dengan anemia yaitu terkait dengan pemenuhan zat-zat gizi ibu yang akan berkurang serta dapat

meningkatkan resiko terjadinya anemia.

## 2) Paritas

Paritas adalah banyaknya janin dengan berat badan > 500 gram baik yang lahir hidup hingga saat ini ataupun mati, jika berat badannya tidak diketahui, maka umur kehamilan lebih dari 24 minggu akan dipakai sebagai landasannya. Ibu yang sudah mengalami kehamilan  $\geq 4$  kali dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia pada kehamilan. Paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman jika dilihat dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi memiliki angka kematian maternal lebih tinggi. Adapun resiko paritas 1 dapat segera ditangani dengan dilakukannya asuhan obstetrik yang lebih baik, sedangkan pada paritas tinggi dapat dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi merupakan kehamilan yang tidak direncanakan sebelumnya. (Winkjosastro, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abriha *et al* (2014) dikatakan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2,3 kali lebih berisiko mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hal ini dapat terjadi karena rentannya terjadi perdarahan serta deplesi gizi ibu selama hamil bagi ibu dengan paritas tinggi.

Pada kehamilan yang sehat, perubahan hormonal menyebabkan meningkatnya volume plasma yang menyebabkan turunnya kadar hemoglobin. Setiap kehamilan meningkatkan resiko terjadinya perdarahan baik itu sebelum, selama, maupun setelah melahirkan.

### 3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah hal yang mendasar pada kehidupan manusia. pada umumnya meningkatnya tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula status dan kedudukan sosial yang dimiliki oleh seseorang. Strata Pendidikan menurut Lestari pada Wirawan (2016:3) artinya “kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, tingkah laku serta perilaku, baik untuk kehidupan saat ini ataupun di masa yang akan datang dimana melalui ataupun tanpa organisasi”.

Pendidikan yang baik akan mempermudah untuk menerima pengetahuan terkait dengan kesehatannya. Rendahnya taraf pendidikan ibu hamil bisa menyebabkan adanya keterbatasan upaya penanganan masalah gizi serta kesehatan keluarga. (Nurhidayati, 2013). Pendidikan yang dijalani seseorang akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan berpikir. seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan bisa untuk mengambil keputusan yang lebih rasional, dan memiliki pemikiran terbuka untuk menerima adanya hal baru dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah.

Begitu pula dengan kejadian anemia pada ibu hamil, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pemenuhan nutrisi serta gizi selama masa kehamilan akan lebih tercukupi. Pendidikan formal yang dimiliki seorang akan memberikan pengetahuan terhadap kejadian di sekitarnya, ditinjau dalam lingkup kesehatan seseorang dengan pendidikan yang cukup baik, tanda gejala penyakit akan lebih dini terdeteksi serta mendorong untuk



mencari upaya preventif.

#### 4) Umur Kehamilan

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Kehamilan ialah masa yang dimulai dari konsepsi hingga janin lahir melalui proses persalinan. Ibu hamil di trimester pertama akan lebih meningkatkan resiko dua kali lipat terjadi anemia jika dibandingkan ibu hamil dengan trimester kedua. Demikian juga pada ibu hamil dengan trimester ketiga cenderung memiliki resiko sebesar tiga kali lipat mengalami kejadian anemia jika dibandingkan dengan ibu hamil di trimester kedua.

anemia di trimester pertama biasanya disebabkan karena kehilangan nafsu makan, dan *morning sickness*. Sementara di trimester ketiga anemia terjadi karena tingginya kebutuhan gizi juga nutrisi untuk pertumbuhan janin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan I Gusti Dwipayana (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### 5) Pekerjaan

Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan adalah konsep yang dinamis. Mengacu pada pentingnya sebuah kegiatan, waktu, juga tenaga yang dihabiskan, maupun imbalan yang nantinya diperoleh. Pekerjaan merupakan suatu "kegiatan sosial" baik itu kelompok maupun individu yang menempatkan upaya selama waktu dan di ruang tertentu, dengan mengharapkan adanya penghargaan maupun tanpa mengharapkan adanya

imbangan, namun karena adanya rasa kewajiban kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan I Gusti Dwipayana (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### 6) Status KEK (Kekurangan Energi Kronis)

Sebanyak 41% (2.0 juta) ibu hamil menderita kekurangan gizi. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) merupakan suatu cara untuk mengetahui adanya resiko KEK pada Wanita Usia Subur (WUS). Pengukuran LILA tidak dapat digunakan untuk pemantauan perubahan status gizi dalam jangka pendek namun dapat juga digunakan untuk penapisan status KEK.

Ibu hamil KEK adalah ibu yang ukuran LILAnya <23.5 cm. Deteksi KEK dengan ukuran LILA yang rendah mencerminkan kekurangan energi serta protein dalam intake nutrisi sehari-hari yang biasanya beriringan dengan kekurangan zat gizi lainnya, diantaranya zat besi. Anemia lebih sering terjadi pada ibu hamil dengan KEK hal tersebut berkaitan dengan efek negatif kekurangan energi protein juga nutrisi mikronutrien dalam gangguan bioavailabilitas serta dalam penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Obai *et al* (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC di Rumah Sakit Daerah di Uganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

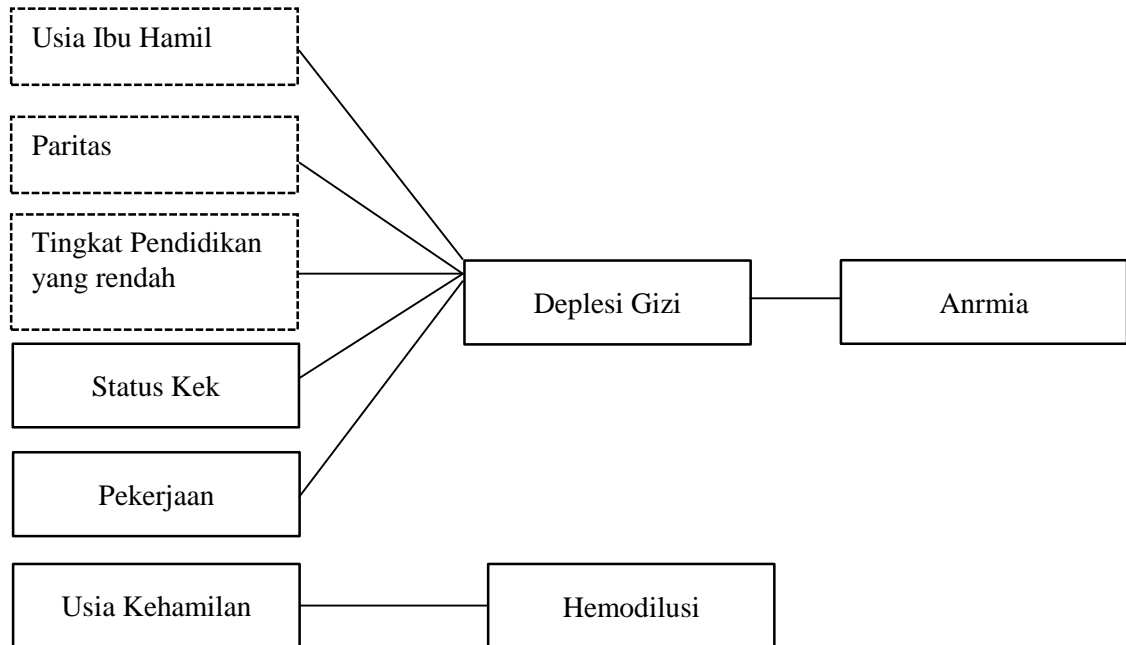
#### f. Pengaruh Anemia dalam Kehamilan

Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan jasmani kurangnya pasokan oksigen dalam tubuh. Pada ibu hamil dengan anemia memiliki resiko yang lebih besar terjadinya komplikasi pada masa kehamilan maupun masa persalinan. Resiko kematian maternal, BBLR, angka kematian serta prematuritas juga turut meningkat seiring dengan terjadinya anemia. Adapun, perdarahan pada masa kehamilan serta masa nifas lebih sering dijumpai pada ibu hamil dengan anemia dan lebih sering berakibat fatal karena ibu hamil dengan anemia tidak dapat mentolerir adanya kehilangan darah apalagi dalam jumlah yang banyak.

Dampak terjadinya anemia di masa kehamilan diantaranya yaitu mual, abortus, perdarahan, partus imatur/prematur, kurangnya daya tahan terhadap infeksi, rendahnya produksi ASI serta adanya gangguan pada janin (Irianto, 2014).

## B. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian teori sebelumnya maka didapatkan kerangka teori sebagai berikut :



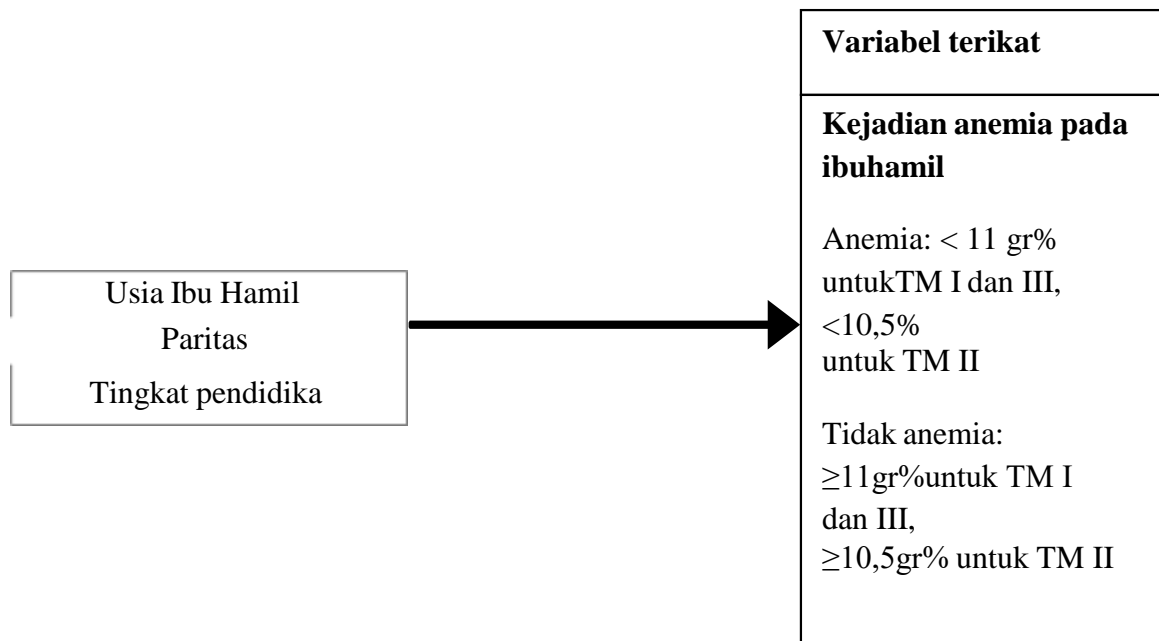
\_\_\_\_\_ yang tidak diteliti  
..... yang diteliti

**Bagan 1.1 Kerangka Teori**

Sumber : Ahmed (2018), Abriha *et al* (2014), Nurhidayati (2013), I Gusti Dwipayana (2018), dan Obai *et al* (2016)



### C. Kerangka Konsep



Bagan 1.2 Kerangka Konsep

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.
2. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analitik kolerasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengulik bagaimana dan kenapa kejadian atau fenomena kesehatan itu terjadi yang selanjutnya dilakukannya analisis antara faktor yang diduga berpengaruh dengan faktor efeknya. Pada penelitian ini faktor yang diduga berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang yaitu meliputi, usia ibu hamil, paritas, serta tingkat pendidikan ibu. Adapun faktor efek yang ada pada penelitian ini adalah kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *cross sectional* yang mana desain tersebut merupakan jenis penelitian yang mempelajari dinamika keterkaitan hubungan antara faktor resiko serta faktor efek yang ada. Maka dari itu, dari sampel yang akan digunakan nantinya akan dilakukan analisa serta dicari faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten kecamatan Klari kabupaten Karawang.



## **B. Lokasi Penelitian**

1. Lokasi penelitian : Penelitian ini dilakukan di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang, provinsi Jawa Barat.
2. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan terhitung dimulai dari tanggal 1 – 30 September tahun 2021.

## **C. Subyek Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010) populasi penelitian merupakan keseluruhan maupun jumlah total obyek penelitian yang nantinya akan diteliti. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang pada bulan september tahun 2021.

Adapun sampel Penelitian yaitu suatu obyek yang akan diteliti yang nantinya dianggap mewakili. Kriteria yang tentukan untuk pengambilan subjek penelitian yaitu ibu hamil yang mengalami anemia di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang pada bulan September pada tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 38 orang ibu hamil. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik total *sampling* yaitu tenkin penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai respondennya. Alasannya yaitu dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka, seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. (Sugiyono, 2019)

#### D. Definisi Operasional

Menurut Sukadarrumidi (2012) Definisi operasional adalah aspek penelitian dimana peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pengukuran variabel. Adapun definisi operasional pada penelitian iniyaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
1	Anemia Kehamilan	Kondisi Ibu hamil yang memiliki konsentrasi/ kadar Hb sebesar <11 gr% selama kehamilannya menginjak usia 0-12 minggu dan Hb <10,5 gr% pada usia kehamilan 13-34 minggu. (karena adanya hemodilusi) yang tercatat di buku KIA pada bulan September 2021	Menggunakan data sekunder yaitu dengan cara melihat catatan buku KIA pasien ketika berkunjung serta melihat dari buku register pasien.	Data sekunder melalui buku KIA pasien	Anemia Ringan, jika Hb 10,0 – 10,9 g% Anemia Sedang, jika Hb 7,0-9,9 g% Anemia Berat, jika Hb <7 gr% dan tidak anemia jika dan ketika kadar Hb <10,5 gr% saat usia kehamilan 14-32 minggu.	nominal

2	Usia ibu hamil	Usia ibu hamil Yang tercatat di buku KIA	Menggunakan data sekunder melalui biodata yang tertera di buku KIA	Data sekunder yaitu melihat dari buku KIA pasien di halaman biodata Pasien	Beresiko jika umur ibu < 20 tahun	nominal
3	Pendidikan	Jenjang pendidikan yang tertera di buku KIA responden.	Menggunakan data sekunder melalui biodata pada buku KIA	Data sekunder melalui biodata pada buku KIA	Rendah jika SD dan tidak sekolah, menengah jika SMP dan SMA, Tinggi jika Diploma/ Strata 1	nominal
4	Paritas	Banyaknya anak yang pernah dilahirkan baik hidup hingga saat ini maupun sudah meninggal yang tercatat pada buku KIA responden	Menggunakan data sekunder melalui buku KIA	Data sekunder dilihat dari buku KIA responden	Beresiko jika >3 dan tidak beresiko jika <3	nominal

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah suatu ciri ataupun ukuran yang memang dimiliki oleh suatu anggota kelompok yang berbeda dengan kelompok lainnya. Variable yang ada pada penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis variabel yaitu satu anggota variabel *dependen* dan tiga anggota dari variabel *independen*.

1. Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang bersifat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.
2. Variabel *independen* atau yang biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel *dependen*. Yang dikatakan variabel bebas pada penelitian ini yaitu adalah umur ibu hamil saat ini, paritas ibu, serta tingkat pendidikan ibu yang mana ketiga faktor tersebut yaitu yang diduga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

## **F. Pengumpulan Data**

Sistematika yang dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi Universitas Ngudi Waluyo.
2. Peneliti memberikan surat izin penelitian pada Bidan desa Duren

3. Setelah didapatkan izin maka tanggal 1 september peneliti mulai penelitian di desa duren tepatnya di bidan desa duren.
4. Pada minggu pertama tepatnya dari tanggal 1 – 4 september tahun 2021 tercatat ada 5 orang ibu hamil yang tercatat mengalami anemia berkunjung ke bidan desa D dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rincian Responden Minggu Pertama

	Tanggal	usia	pendidikan	gravida	UK	Hb
Responden 1	1 Sept	24	SMA	1	28	10,2
Responden 2	4 Sept	22	SMA	2	28	8,0
Responden 3	4 Sept	36	SMP	4	10	10,2
Responden 4	4 Sept	36	SMP	4	11	10,8
Responden 5	4 Sept	37	SD	5	26	10,5
Responden 6	4 Sept	25	SMP	1	12	10,2

Hb yang tertera pada tabel yaitu hasil dari pengecekan kadar Hb saat tanggal berkunjung. Dilakukan di tempat praktik dengan menggunakan alat Hb elektrik.

5. Pada minggu kedua tepatnya di tanggal 5-11 September 2021 didapatkan kembali data bahwa 7 orang ibu hamil yang tercatat anemia di bulan sebelumnya melakukan kunjungan ulang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rincian Responden Minggu Kedua

	Tanggal	usia	pendidikan	gravida	UK	Hb
Responden 7	7 Sept	25	SMP	1	12	10,2
Responden 8	10 Sept	28	SMP	2	11	9,8
Responden 9	10 Sept	35	SMP	2	13	10,3
Responden 10	10 Sept	37	SD	4	28	10,2
Responden 11	10 Sept	37	SMA	5	30	10,0
Responden 12	10 Sept	22	SMA	1	30	10,2

6. Pada minggu ketiga tepatnya pada tanggal 12 – 18 September didapatkan kembali data ibu hamil sebanyak 4 orang ibu hamil yang tercatat anemia di bulan agustus melakukan kunjungan ulang pada tanggal 15 September yaitu dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rincian Responden Minggu Ketiga

	Tanggal	usia	pendidikan	gravida	UK	Hb
Responden 13	15 Sept	36	SMA	4	12	10,2
Responden 14	15 Sept	36	SMP	5	10	8,2
Responden 15	15 Sept	22	SMP	1	12	10,3
Responden 16	15 Sept	21	SMP	1	11	8,6

7. Pada minggu keempat tepatnya pada tanggal idak adanya ibu hamil yang datang berkunjung ke bidan desa namun pada tanggal 25 september sore bidan N memberikan laporan kejadian ibu hamil dengan anemia sebanyak 18 orang ibu hamil serta bidan A sebanyak 4 orang ibu hamil dengan anemia yang berkunjung pada TPMBnya terhitung dari tanggal 1 – 25 September yaitu dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5 Laporan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dari TPMB N

	Tanggal	usia	pendidikan	gravida	UK	Hb
Responden 17	6 Sept	37	SD	5	36	10,2
Responden 18	6 Sept	39	SD	7	28	9,8
Responden 19	6 Sept	24	SMP	1	36	10,0
Responden 20	6 Sept	24	SMP	2	28	10,0
Responden 21	6 Sept	38	TS	4	13	9,0
Responden 22	7 Sept	38	SMP	3	11	10,2
Responden 23	7 Sept	36	SD	6	12	10,0
Responden 24	10 Sept	36	SD	4	14	8,5
Responden 25	10 Sept	35	SD	5	16	9,8
Responden 26	10 Sept	40	SD	7	28	8,5
Responden 27	10 Sept	26	SMP	2	36	10,2
Responden 28	10 Sept	25	SMP	2	27	10,5
Responden 29	10 Sept	28	SMA	3	12	10,0
Responden 30	13 Sept	21	SMA	1	16	8,5
Responden 31	13 Sept	36	SMP	5	18	9,0
Responden 32	13 Sept	27	SMP	4	21	10,8
Responden 33	17 Sept	38	SMP	5	30	10,2
Responden 34	17 Sept	34	SD	3	18	9,5
Responden 17	17 Sept	37	SD	5	36	10,2
Responden 18	17 Sept	39	SD	7	28	9,8
Responden 19	17 Sept	24	SMP	1	36	10,0
Responden 20	17 Sept	24	SMP	2	28	10,0
Responden 21	17 Sept	38	TS	4	13	9,0
Responden 22	17 Sept	38	SMP	3	11	10,2
Responden 23	23 Sept	36	SD	6	12	10,0

Responden 24	23 Sept	36	SD	4	14	8,5
Responden 25	23 Sept	35	SD	5	16	9,8
Responden 26	23 Sept	40	SD	7	28	8,5
Responden 27	23 Sept	26	SMP	2	36	10,2
Responden 28	23 Sept	25	SMP	2	27	10,5
Responden 29	23 Sept	28	SMA	3	12	10,0
Responden 30	23 Sept	21	SMA	1	16	8,5
Responden 31	24 Sept	36	SMP	5	18	9,0
Responden 32	24 Sept	27	SMP	4	21	10,8
Responden 33	24 Sept	38	SMP	5	30	10,2
Responden 34	24 Sept	34	SD	3	18	9,5

Tabel 3.6 Laporan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di TPMB A

	Tanggal	usia	pendidikan	gravida	UK	Hb
Responden 35	10 Sept	37	SD	6	18	9,5
Responden 36	10 Sept	37	SMP	5	18	10,5
Responden 37	13 Sept	25	SD	3	20	10,2
Responden 38	24 Sept	25	SMP	2	27	9,5

8. Setelah semua data itu terkumpul maka peneliti melakukan analisis data melalui SPSS.

## G. Pengolahan Data

Berdasarkan referensi dari Notoatmodjo (2012) dikatakan jika data sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu akan dilakukannya pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan daa)

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali antara kesesuaian jawaban serta pengisian data. Dalam tahap ini pun tidak dilakukannya penggantian ataupun penafisan terhadap jawaban yang ada.

## 2. Coding (membuat lembaran kode)

Pengkodean pada penelitian ini dilakukan terhadap masing – masing variabelnya yaitu:

### 1) Anemia

Anemia pada kehamilan akan dikategorikan menjadi 3 yaitu:

Berat ( $Hb < 7gr\%$ ) diberi kode 3

Sedang ( $Hb 7-8gr\%$ ) diberi kode 2

Ringan ( $Hb 9-10gr\%$ ) diberi kode 1

Tidak Anemia ( $Hb \geq 11gr\%$  pada trimester I dan III, serta

$Hb \geq 10,5gr\%$  pada trimester II) diberi kode 0

### 2) Umur Ibu

Beresiko (Usia ibu jika  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun) diberi kode : 2

Tidak Beresiko (Jika usia ibu antara rentang 20-35 tahun) diberi kode  
: 1

### 3) Pendidikan

Rendah (SD dan tidak sekolah) diberi kode 3

Menengah (SMP) diberi kode 2

Tinggi (SMA dan Diploma/Strata 1) diberi kode : 1



#### 4. Paritas

Beresiko (jika  $\geq 4$  kali melahirkan) diberi kode 2

Tidak beresiko (jika 2-3 kali melahirkan) diberi kode : 1

#### 3. *Tabulating* (Tabulasi data)

Pada tahap ini dilakukannya pengelompokan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

#### 4. *Entry data* (Memasukan data)

Di tahap ini akan dilakukannya kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam sebuah program di komputer yaitu melalui program SPSS untuk selanjutnya akan dilakukannya analisis dari data yang ada.

#### 5. *Cleaning* (Pembersihan data)

Jika semua data telah dimasukkan maka akan dilakukan kembali pengecekan data untuk meminimalisir kesalahan kode maupun ketidaklengkapan data yang selanjutnya akan dilakukan koreksi.

### **H. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis analisis dengan menggunakan analisis univariat serta *chi-square* untuk analisis bivariatnya.

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut, selain itu analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dari masing masing variabelnya menggunakan program komputer SPSS.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua atau lebih dari variabel yang diduga berpengaruh atau memiliki korelasi sesamanya. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Chi Square*. Penentuannya yaitu dengan menggunakan program computer dengan interpretasi hasil:

- 1) jika *p-value* variabel umur ibu (0,001) kurang dari 0,05 maka akan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil terhadap kejadian anemia.
- 2) Jika *p-value* variabel paritas (0,000) kurang dari 0,05 maka akan disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu hamil terhadap kejadian anemia.
- 3) Jika *p-value* variabel tingkat pendidikan (0,001) kurang dari 0,05 maka akan disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kejadian anemia.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Penelitian ini dilakukan di desa Duren kabupaten Karawang. terletak di wilayah yang pedesaan dengan mayoritas menengah kebawah. Sebagai bentuk pencegahan maupun penanganan terhadap kejadian anemia yaang sudah dilakukan oleh yaitu dengan diberikannya tablet Fe sejumlah 90 tablet untuk ibu hamil serta dilakukan pengecekan Hb rutin sebulan sekali untuk memonitoring kadar Hb sebagai upaya pencegahan komplikasi baik itu kehamilan, persalinan maupun nifas secara dini.

Dalam penelitian ini telah di analisa mengenai faktor – faktor yang diperkirakan memiliki hubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yaitu dari faktor umur ibu, paritas/gravida serta tingkat pendidikan dengan respondennya adalah ibu hamil yang berkunjung pada bulan September tahun 2021 ke BPM D selaku bidan desa setempat sebanyak 38 orang ibu hamil maka setelah dilakukannya analisis univariat yang dilakukan terhadap masing – masing variabel, hasil serta nantinya dianalisis untuk mengetahui distribusi serta persentase dari masing-masing variabel didapatkan hasil perhitungan serta analisis yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Faktor Ibu Hamil Berdasarkan Umur Ibu Hamil, Pendidikan dan Paritas.**

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Umur Ibu Hamil		
Beresiko (< 20 Tahun atau > 35 Tahun)	16	43,1
Tidak Beresiko (20 – 35 tahun)	22	57,9
Pendidikan		
Tinggi (Diploma/Strata)	8	21,1
Menengah (SMP/SMA)	18	47,4
Rendah (SD/Tidak sekolah)	12	31,5
Paritas		
Beresiko ( paritas >3 )	19	50,0
Tidak Beresiko ( paritas <3 )	19	50,0

Berdasarkan pada tabel 1 maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan faktor umur yaitu mayoritasnya ibu hamil dengan umur yang tidak beresiko adalah 22 orang (57.9%), kemudian responden yang beresiko adalah 16 orang (42.1%). Mayoritas pendidikan yang telah ditempuh oleh responden adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 18 orang (47.4%) Adapun jika ditinjau berdasarkan faktor paritas diketahui bahwa jumlah responden yang tidak beresiko berjumlah sama dengan yang tidak beresiko yaitu masing – masingnya sejumlah 19 orang (50%).

1. Kejadian Anemia

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Kejadian Anemia Di Desa Duren Kabupaten Karawang pada bulan September Tahun 2021.**

<b>Kejadian Anemia</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Anemia Ringan (Hb 10,0-10,9 g%)	21	55.3
Anemia Sedang (Hb 7,0-9,9 g%)	13	34.2
Tidak Anemia (Hb > 11,0% )	4	10.5
Total	38	100

Dilihat dari tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia di bulan September tahun 2021 mayoritas mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 21 orang (55.3%).

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah menggunakan analisis bivariat yang dilakukan semata – mata untuk melihat hubungan antara variabel bebas (Umur Ibu Hamil, Pendidikan, dan Paritas) dengan variabel terikat (Anemia).

2. Hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.

Hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang dapat dilihat dari tabel silang berikut :

**Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Antara Umur Ibu Dan Kejadian Anemia**

		Kejadian Anemia			Jumlah	<i>p</i> value
		Tidak Anemia	Ringan	Sedang		
<b>Umur</b>	Beresiko (<20 tahun atau >35 tahun)	1	4	11	16	0,001
	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	3	17	2	22	
	Jumlah	4	21	13	38	

Berdasarkan tabel 4.3 yang dimana didapatkan setelah dilakukannya uji *Chi Square* dapat dilihat bahwa responden dengan umur tidak beresiko cenderung mengalami anemia yaitu sebanyak 22 orang dibandingkan responden dengan umur beresiko sebanyak 16 orang dengan *p value* sebesar 0,001 yang mana angka tersebut  $< 0.05$ , yang artinya ada hubungan Umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Duren Kabupaten Karawang pada tahun 2021. Hasil analisis diperoleh Nilai *chi square* tabel pada umur responden terhadap status anemia,  $df = (2-1) \times (3-1) = 2$  dan alpha 0.05 sehingga jika dikaitkan dengan dasar pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat diartikan bahwa “Terdapat hubungan antara Umur

dengan Status anemia”

Data tersebut telah dikaitkan dan dikorelasikan berdasarkan umur kehamilan serta trimester ibu sehingga walaupun ibu dengan umur tidak berisiko namun memiliki faktor lainnya jika dilihat dari umur kehamilan serta kaitannya dengan hemodilusi maka hal tersebut akan menjadi faktor yang mendukung adanya anemia pada ibu.

Menurut teori, keadaan yang membahayakan saat hamil dan meningkatkan bahaya terhadap bayinya adalah usia saat 35 tahun. Kejadian anemia pada ibu hamil pada usia < 20 tahun atau >35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil. Karena sangat membahayakan keselamatan dan kesehatan ibu hamil maupun janinnya. Berisiko mengalami perdarahan dan dapat menyebabkan anemia. Usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia adalah semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar Hemoglobin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa (2011) dengan Judul Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil di Puskesmas Paal Lima Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pada penelitian ini dikatakan bahwa pada ibu yang umurnya berisiko berpeluang 1.388 kali lebih besar faktor risiko terhadap umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dibanding dengan ibu yang umurnya tidak berisiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut peneliti, pada penelitian ini didapatkan masih ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia dengan umur berisiko tinggi. Ibu yang bersalin pada umur berisiko lebih banyak

mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan seperti pre eklamsi/eklamsi, ketuban pecah dini, hamil ganda. Oleh sebab itu pada ibu dengan umur < 20 tahun penting untuk menunda kehamilannya karena organ-organ reproduksinya masih belum siap menerima kehamilan dan pada ibu umur > 35 tahun dianjurkan untuk tidak hamil lagi karena organ-organ reproduksinya sudah mulai menua dan jalan lahir bertambah kaku.

3. Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Duren Kabupaten Karawang Tahun 2021.

Hubungan antara Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang dapat dilihat dari tabel silang berikut :

**Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan Antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia**

		Kejadian Anemia			Jumlah	<i>p value</i>
		Tidak Anemia	Ringan	Sedang		
Pendidikan	Tinggi	1	7	0	8	0,001
	Menengah	3	12	3	18	
	Rendah	0	2	10	12	
	Jumlah	3	21	13	38	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah menempuh tingkat pendidikan menengah beresiko cenderung mengalami anemia sebanyak 18 orang dibandingkan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 12 orang dan pendidikan tinggi sebanyak 8 orang.



Nilai chi square ( $X^2$ ) tabel pada pendidikan responden terhadap status anemia,  $df = (3-1) \times (3-1) = 4$  dan alpha 0.05. Berdasarkan tabel 4.3 maka didapatkan nilai *p value* yaitu sebesar 0.001 yang mana angka tersebut < signifikansi 0.05, sehingga jika dikaitkan dengan dasar pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat diartikan bahwa “Terdapat hubungan antara Pendidikan dengan Status anemia”

Data tersebut telah dikaitkan dan dikorelasikan berdasarkan umur kehamilan serta trimester ibu sehingga walaupun ibu dengan umur tidak beresiko namun memiliki faktor lainnya jika dilihat dari umur kehamilan serta kaitannya dengan hemodilusi maka hal tersebut akan menjadi faktor yang mendukung adanya anemia pada ibu.

Berdasarkan teori yang ada dikatakan bahwa jika pendidikan seseorang semakin tinggi maka pengalaman dan pengetahuannya akan semakin banyak. Pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal dapat menyebabkan ibu hamil kurang memahami kaitan antara anemia dengan faktor-faktornya, kurang mempunyai akses terhadap informasi dan penanganan berbagai hal termasuk terhadap masalah-masalah terutama masalah yang berhubungan dengan anemia (Hardianti, 2012). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2017) dikatakan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi dalam pemilihan dan pengolahan bahan pangan. Hal ini terbukti pada prevalensi anemia wanita usia subur tertinggi dijumpai pada tingkat pendidikan SD dan SLTP sebesar 19,6%.

4. Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Duren Kabupaten Karawang Tahun 2021.

Hubungan antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang dapat dilihat dari tabel silang berikut :

5. **Tabel 4.5 Tabel Silang Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Anemia**

		Kejadian Anemia			Jumlah	<i>p value</i>
		Tidak Anemia	Ringan	Sedang		
Umur	Beresiko (>3)	0	6	13	19	0,000
	Tidak Beresiko (<3)	4	15	0	19	
	Jumlah	4	21	13	38	

Berdasarkan tabel 4.5 yang dimana didapatkan setelah dilakukannya uji Chi Square dapat dilihat bahwa responden dengan gravida/paritas beresiko dan tidak beresiko memiliki kecenderungan yang sama untuk mengalami anemia sebanyak 19 orang.

Nilai *chi square* tabel pada gravida responden terhadap status anemia,  $df = (2-1) \times (3-1) = 2$  dan alpha 0.05. Berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa nilai *p value* adalah sebesar 0.000 yang mana angka tersebut  $< 0.05$ , sehingga jika dikaitkan dengan dasar pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat diartikan bahwa “Terdapat hubungan antara paritas dengan Status anemia”.

Data tersebut telah dikaitkan dan dikorelasikan berdasarkan umur kehamilan serta paritas ibu sehingga walaupun ibu dengan umur tidak beresiko namun memiliki faktor lainnya jika dilihat dari umur kehamilan serta kaitannya dengan hemodilusi maka hal tersebut akan menjadi faktor yang mendukung adanya anemia pada ibu.

## **B. Pembahasan**

Dari data yang didapatkan melalui uji univariat serta bivariat maka, berikut adalah pembahasan yang ada terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Umur ibu hamil**

Berdasarkan pada hasil penelitain diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia mayoritasnya pada ibu dengan umur yang tidak berisiko, yaitu pada usia 20-35 tahun sebanyak 22 orang ibu hamil (57.89%), jika dibandingkan dengan kelompok minoritas yaitu pada ibu yang memiliki umur yang berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 16 ibu hamil (42.11%). Dari hasil uji bivariat, diperoleh  $p\text{-value} = 0.001$  (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan faktor umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang bermakna secara statistik. Variabel umur ibu memiliki nilai *pearson chi square* sebesar 14.697 jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05 yaitu 5.991 maka hal tersebut berarti terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.

Kejadian anemia pada kehamilan memiliki hubungan yang signifikan terhadap umur ibu ketika hamil. Semakin muda maupun semakin tua usia ibu maka akan semakin berpengaruh pula kecukupan kebutuhan gizi ibu sehingga pada usia tersebut kebanyakan dari itu seringkali kurang terhadap kebutuhan gizinya yang menyebabkan

tingginya resiko terjadinya anemia pada masa kehamilannya. Secara biologis ibu dengan umur < 20 tahun masih butuh gizi yang cukup untuk pertumbuhannya sendiri maka apabila ibu dengan usia tersebut mengalami kehamilan maka zat gizi yang seharusnya untuk memenuhi kebutuhan ibu akan terbagi menjadi dua terhadap janinnya sehingga ibu mengalami anemia pada kehamilannya. Begitu pula bagi ibu dengan usia >35 tahun juga akan berpengaruh terhadap adanya kemunduran fungsi biologis ibu yang menjadikan berkurangnya produksi hemoglobin dalam darah sehingga terjadilah anemia.

Adapun data tersebut telah dikaitkan dan dikorelasikan berdasarkan umur kehamilan serta paritas ibu sehingga walaupun ibu dengan umur tidak beresiko namun memiliki faktor lainnya jika dilihat dari umur kehamilan serta kaitannya dengan hemodilusi maka hal tersebut akan menjadi faktor yang mendukung adanya anemia pada ibu. Sehingga walaupun usia kehamilan ibu mayoritasnya tidak beresiko namun saat dikaitkan dan ditelaah kembali terhadap faktor lainnya maka ibu tetap mengalami anemia.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ononge *et al* (2014) di Uganda yang menyatakan bahwa ada hubungan sigifikansi antara umur ibu ketika mengalami kehamilan dengan kejadian anemianya.

## 2. Tingkat Pendidikan

Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia mayoritasnya menempuh pendidikan menengah yaitu sebanyak 18 orang (47.37%) dibandingkan dengan kelompok yang menempuh pendidikan yang rendah sebanyak 12 orang (31.58%) serta pendidikan tinggi sebanyak 8 orang (21.05). Dari hasil uji bivariat yang telah dilakukan diperoleh bahwasannya  $p\text{-value} = 0.001$  ( $<0.05$ ) maka dari itu dapat dikatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan/pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada masa kehamilan di desa Duren kabupaten Karawang bermakna.

Untuk variabel pendidikan didapatkan bahwa nilai *pearson chi square* sebesar 19.921 maka apabila dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05 yaitu 9.488 hal tersebut berarti menyatakan adanya hubungan antara pendidikan ibu terhadap kejadian anemia di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.

Pendidikan yang dijalani oleh setiap individu erat kaitannya terhadap meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, serta umumnya memiliki sifat serta sikap terbuka dalam menerima adanya hal baru jika dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan rendah. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu akan memberi pengetahuan serta wawasan pada orang tersebut terhadap setiap kejadian yang terjadi, Dalam lingkup kesehatan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih *care* terhadap penyakit yang dikenalnya sehingga gejala serta tandanya akan lebih awal dikenali dan mendorong individu tersebut untuk mencari upaya preventif.

berlandaskan tinjauan teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwasannya tingkat pendidikan memiliki peran yang penting untuk seseorang menjalani kehidupannya. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah kebawah mayoritasnya cenderung kurang serta awam terlebih dalam memenuhi nutrisi selama masa kehamilannya sehingga ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah kebawah akan lebih beresiko terjadi anemia jika dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikannya tinggi.

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siteti et al (2014) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan bermakna serta signifikansi terhadap kejadian ibu hamil dengan anemia.

### 3. Paritas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia sama banyaknya, baik pada ibu dengan kelompok yang memiliki paritas tidak berisiko ( $\text{paritas} \leq 3$ ) maupun pada ibu hamil yang memiliki paritas berisiko ( $\text{paritas} > 3$ ) yaitu sebanyak 19 orang ibu hamil (50.00%). Dari hasil uji bivariat, diperoleh  $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara faktor Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kabupaten Karawang serta bermakna secara statistik. Variabel umur ibu memiliki nilai pearson chi square sebesar 20.857 dan apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yaitu 5.991 maka, hal tersebut berarti terdapat hubungan antara Paritas ibu hamil dengan kejadian anemia di desa Duren kabupaten Karawang tahun 2021.

Berdasar pada teori yang dilampirkan bahwasanya dapat dijelaskan bahwa anemia lebih beresiko pada ibu dengan paritas yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena ibu dengan paritas tinggi akan dapat meningkat risiko untuk terjadinya perdarahan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Abriha *et al* (2014) dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya paritas memiliki hubungan bermakna secara statistik terhadap kejadian anemia pada masa kehamilan. Adapun penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Derso *et al* (2017) yang mana pada penelitian tersebut dikatakan juga bahwa paritas termasuk kedalam faktor independen kejadian anemia pada ibu hamil. Dikatakan bahwa ibu yang telah melahirkan sebanyak 4 ataupun lebih dari itu akan beresiko 4.20 kali lipat terjadi anemia dibanding ibu yang memiliki paritas rendah, hal tersebut disebabkan karena ibu dengan paritas yang tinggi berisiko lebih besar mengalami perdarahan baik itu selama kehamilan, persalinan maupun di masa nifas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan terhadap teori mengenai “Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia pada Hamil di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan analisis melalui data yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil uji *Chi-square p value* = 0,001 < 0,05, lalu nilai *Pearson Chi-Square* adalah 14,697 > 5,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.
2. Berdasarkan analisis melalui data yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil uji *Chi-square p value* = 0.001 < 0.05, lalu nilai *Pearson Chi-Square* adalah 19.921 > 9.488 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.
3. Berdasarkan analisis melalui data yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil uji *Chi-square p value* adalah sebesar 0.000 < 0.05, lalu nilai *Pearson Chi-Square* = 20.857 > 3.842. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Duren kecamatan Klari kabupaten Karawang.

## **A. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan serta tujuan yang ada maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Institusi pelayanan kesehatan**

Diharapkan dengan telah dilakukannya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan tindakan promotif seperti penyuluhan pada ibu hamil mengenai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dengan telah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo khususnya di bidang kebidanan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sangat diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi bagi peneliti selanjutnya terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- Obai G, Odongo P, Wanyama R. *Prevalence of anaemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda : A cross sectional study*. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2016;1–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12884-016-0865-4>
- Ononge S, Campbell O, Mirembe F. *Haemoglobin status and predictors of anaemia among pregnant women in Mpigi, Uganda*. BMC Res Notes [Internet]. 2014;7(1):712. Available from: <http://bmcresnotes.biomedcentral.com/articles/10.1186/1756-0500-7-712>
- Siteti CM. *Anaemia in Pregnancy: Prevalence and Possible Risk Factors in Kakamega County, Kenya*. Sci J Public Heal. 2014;2(3):216. Available from: <http://www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo.aspx?journalid=251&doi=10.11648/j.sjph.20140203.23>
- Abriha A, Yesuf ME, Wassie MM. *Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town : A cross sectional study* Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town : a cross sectional study. BMC Res Notes. 2015;7(888):1–6.
- Abu-Ouf, N. M. and Jan, M. M. (2015) ‘The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child’s health’, Saudi Medical Journal, 36(2), pp. 146–149. doi: 10.15537/smj.2015.2.10289.
- Anlaakuu and Anto. (2017) .*Anaemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana*. BMC Research (2017) 10:402
- Adriyani, M., dan Wijatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ahmed F. Khan RM, Jackson AA. 2001. *Concomitant Supplemental Vitamin A Enhances The Response to Weekly Supplemental Iron and Folic Acid in Anemic Teenegers in urban Bangladesh*. Am J Clin Nutr 74:108-115

- Asyirah, S. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012. Depok: FKM UI.
- BPPK Kementrian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI.( 2016) . Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2018. DINKES KAB KARAWANG. Karawang
- Dwipayana, S., Nelly, M., dan Shirly, K. 2018. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya. Jurnal E-Biomedik, 6: 51–64.
- Irianto, Koes. (2014). Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung :Penerbit Alfabeta
- Kemenkes RI. 2013. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2018. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, Siti.(2016). *Farmakologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Locke, A. Edwin. 2009. *Handbook Of Principles Of Organizational Behavior Indispensable Knowledge For Evidence Based Managemen: Second Edition*. Chippenham, Wiltshire
- Manuaba, I.B.G. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Nurhidayati, D.R. 2013. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di

Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat.  
Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(2), 71–82.

Sudoyo, Aru W.,dkk. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III edisi VI. Jakarta: Interna Publishing.

Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian. Cetakan Keempat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Sulistyawati. A. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta:Salemba Medika.

Wiknjosastro, Hanifa. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011

World Health Organization, 2016. Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity : WHO

World Health Organization, 2019. Prevalence of anaemia in women : WHO. Yanti, D.A.M.,A. Sulistianingsih, dan Keisnawati. 2015. “Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung”. Jurnal Keperawatan 6(2):79-87.

## LAMPIRAN

Lampiran 1

### Lampiran 1 Lembar Persetujuan

#### HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN  
ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA DUREN  
KABUPATEN KARAWANG  
TAHUN 2021**

disusun Oleh :

**IRMA IRWANTI CHAERUDIN**

NIM : 152201099

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan untuk  
diujikan.

Ungaran, 05 Februari 2022

**Pembimbing**



**WIDAYA L. S. SIT. M. Keb.**  
NIDN : 0616088101

## Lampiran 2 Laporan Hasil Bimbingan

### Laporan Hasil Bimbingan

	14.03.20		W. Feb.
10	Jumat,05/11/2021 10:05:11	Assalamualaikum, Wr. Wb. Selamat Pagi bu. Mohon izin mengirimkan ulang bab 1-3 Irma bu. topik yang diangkat berkaitan dengan : Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja BPM D tahun 2021. Terimakasih banyak Ibu sebelumnya. Wassalamualaiku, Wr. Wb	Irma Irwanti Chaerudin
11	Kamis,16/12/2021 15:17:52	tujuan khusus dituliskan mendeskripsikan umur, paritas, pendidikan, dan anemia, baru menghubungkan dari masing2 faktor yang diteliti, manfaat bedakan dengan saran penjelasan faktor yang mempengaruhi anemia ditambahkan lagi disusun parafrase pastikan populasi dan sampel DO dirubah penyusunannya	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
12	Kamis,16/12/2021 15:22:25	baik, bu terimakasih atas bimbingannya bu	-

siakad.unw.ac.id/bimbinganskripsi

38

2/7/22, 1:39 AM

SIKAD - Sistem Informasi Akademik UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

13	Rabu,22/12/2021 23:50:40	Assalamualaikum, bu izin untuk mengirimkan revisi bab 1-3 Irma bu. Wassalamualaikum	Irma Irwanti Chaerudin
14	Kamis,23/12/2021 10:23:54	file yang dikirim salah	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
15	Kamis,23/12/2021 16:12:00	Mohon maaf ibu atas kekeliruannya bu.. akan segera dikirim ulang bu..	-
16	Kamis,23/12/2021 16:11:03	Assalamualaikum. Ibu izin untuk mengirimkan kembali hasil revisian yang benar bu. Mohon maaf atas kesalahan upload yang sebelumnya bu.. Wassalamualaikum	Irma Irwanti Chaerudin
17	Jumat,24/12/2021 10:51:27	tujuan khusus ditambahkan mengetahui umur, gravida dan tingkat pendidikan dan belakangnya ditambahkan tempatnya sesuai dengan judul. kerangka teori disesuaikan teori yang didapatkan. bab 3 penyusunannya disesuaikan dengan panduan, DO disesuaikan dengan yang akan diteliti. pastikan populasi dan sampelnya, pengolahan	Widayati,S.Si.T., M.Keb.

21	Selasa,01/02/2022 20:48:21	Do dibetulkan sesuai tujuan Variabelnya disesuaikan dg yg diteliti	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
22	Selasa,01/02/2022 20:48:31	Ibu izin mengirim yang terbaru	Irma Irwanti Chaerudin
23	Selasa,01/02/2022 21:19:02	Oke. BaB 3 tlg dutu	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
24	Selasa,01/02/2022 21:00:07	Ibu ino data mentah	Irma Irwanti Chaerudin

25	Selasa,01/02/2022 21:18:14	Dimasing2 data ditambahkan kategori dan coding	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
26	Rabu,02/02/2022 09:24:55	Assalamualaikum ibu izin untuk mengirimkan data mentah yang sudah di revisi kembali.	Irma Irwanti Chaerudin
27	Rabu,02/02/2022 12:31:10	kataegori anemia, tlg diperhatikan lagi waktu terjadinya hemodelusi	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
28	Rabu,02/02/2022 09:27:12	izin kembali bu untuk mengirimkan skripsi secara terpisah bu	Irma Irwanti Chaerudin
29	Rabu,02/02/2022 12:32:11	oke	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
30	Rabu,02/02/2022 09:27:55	BAB II Irma	Irma Irwanti Chaerudin
31	Rabu,02/02/2022 12:32:35	tambahkan waktu terjadinya hemodelusi	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
32	Rabu,02/02/2022 09:28:19	BAB III Irma	Irma Irwanti Chaerudin
33	Rabu,02/02/2022 12:43:16	tabel dibetulkan pastikan populasi dan sempel kategori anemia sesuaikan deng kejadian hemodelusi	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
34	Rabu,02/02/2022 09:28:45	BAB IV IRMA	Irma Irwanti Chaerudin
35	Rabu,02/02/2022 12:44:54	menunggu kepastian data mentahnya (menyesuaikan dengan data yang didapatkan)	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
36	Rabu,02/02/2022 09:29:06	BAB V Irma	Irma Irwanti Chaerudin



38	Rabu,02/02/2022 19:28:22	Assalamualaikum bu izin untuk mengirimkan data mentah revisian bu	Irma Irwanti Chaerudin
39	Kamis,03/02/2022 10:07:20	Kategori anemia disesuaikan dg kejadian hemodelusi	Widayati,S.Si.T., M.Keb.

40	Rabu,02/02/2022 19:29:38	ini untuk BAB II nya bu yang sudah ditambahkan teori hemodilusi nya serta sudah dibetulkan untuk bagan kerangka teorinya serta kerangka konsepnya bu	Irma Irwanti Chaerudin
41	Kamis,03/02/2022 10:08:50	Coba ditambahkan teori waktu terjadinya hemodelusi yg dari depkes	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
42	Rabu,02/02/2022 19:31:01	ini untuk BAB III bu sudah dibetulkan untuk tabel DO serta peletakkan tulisan tabelnya, populasi dan sampel yang digunakan sudah dibetulkan juga bu	Irma Irwanti Chaerudin
43	Kamis,03/02/2022 21:09:29	skala ukur anemia dibetulkan	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
44	Rabu,02/02/2022 19:31:56	ini untuk BAB V nya bu saran sudah disesuaikan dengan manfaat yang ada di BAB I	Irma Irwanti Chaerudin
45	Kamis,03/02/2022 21:12:59	kesimpulan disesuaikan dengan tujuan saran disesuaikan dengan manfaat dan hasil penelitian	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
46	Kamis,03/02/2022 13:35:45	Assalamualaikum, bu izin mengirimkan data mentah yang sudah direvisi terkait dengan kategori anemia sudah disesuaikan dengan teori hemodilusi	Irma Irwanti Chaerudin
47	Kamis,03/02/2022 21:13:42	oke	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
48	Kamis,03/02/2022 13:36:35	ini untuk BAB 2 bu untuk revisian sudah ditambahkan teori terkait hemodilusi serta teori anemia menurut kemenkes	Irma Irwanti Chaerudin
49	Sabtu,05/02/2022 21:09:28	oke	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
50	Kamis,03/02/2022	ini untuk BAB 3 bu sudah direvisi untuk batas	Irma Irwanti

52	Sabtu,05/02/2022 00:26:32	assalamualaikum bu izin mengirimkan bab IV sudah disesuaikan dengan data mentah yang sudah dikategorikan kemarin. untuk uji irma menggunakan 2 uji yaitu univariat untuk mengetahui distribusi kejadian anemia pada tiap variabelnya dan juga uji bivariat chi square untuk melihat apakah ada hubungan antara variable independen terhadap variabel dependennya.	Irma Irwanti Chaerudin
53	Sabtu,05/02/2022 21:10:08	oke	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
54	Sabtu,05/02/2022 20:38:20	Assalamualaikum bu, ini untuk BAB 5 yang sudah di revisi terkait kesimpulan yang seharusnya berdasarkan tujuan yang diambil di BAB 1	Irma Irwanti Chaerudin
55	Sabtu,05/02/2022 21:10:15	oke	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
56	Sabtu,05/02/2022 21:11:40	kesimpulan disesuaikan dengan tujuan	Widayati,S.Si.T., M.Keb.
57	Sabtu,05/02/2022 21:44:37	Assalamualaikum bu izin mengirimkan bab 5 ini sudah disesuaikan dengan revisi dari ibu terkait kesimpulan bu.	Irma Irwanti Chaerudin

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Semarang , 07 Pebruari 2022

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes.  
( NIDN: 0627048302 )

Irma Irwanti Chaerudin  
( NIM: 152201099 )

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)

Widayati,S.Si.T., M.Keb.  
( NIDN: 0616088101 )

Widayati,S.Si.T., M.Keb.  
( NIDN: 0616088101 )

### Lampiran 3 Uji Univariat

### Uji Univariat

#### 1. Umur

#### Statistics

UMUR

N	Valid	38
	Missing	0

#### UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK BERESIKO	22	57.9	57.9	57.9
BERESIKO	16	42.1	42.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang tidak beresiko adalah 22 orang dengan persentasi 57.9% kemudian responden yang beresiko adalah 16 orang dengan persentasi 42.1%

## 2. Pendidikan

### Statistics

PENDIDIKAN

N	Valid	38
	Missing	0

### PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	8	21.1	21.1	21.1
MENENGAH	18	47.4	47.4	68.4
RENDAH	12	31.6	31.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berpendidikan tinggi adalah 8 orang dengan persentasi 21.1% kemudian responden yang berpendidikan menengah adalah 18 orang dengan persentasi 47.4% dan responden yang berpendidikan rendah ada 12 orang dengan persentasi 31.6%

### 3. Gravida

#### Statistics

GRAVIDA

N	Valid	38
	Missing	0

#### GRAVIDA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK BERESIKO	19	50.0	50.0	50.0
BERESIKO	19	50.0	50.0	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang tidak beresiko adalah 19 orang dengan persentasi 50% kemudian responden yang beresiko adalah 19 orang dengan persentasi 50%

### 4. Status Anemia

#### Statistics

STATUS ANEMIA

N	Valid	38
	Missing	0

#### STATUS ANEMIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK ANEMIA	4	10.5	10.5	10.5
RINGAN	21	55.3	55.3	65.8
SEDANG	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang tidak

anemia adalah 4 orang dengan persentasi 10.5kemudian responden yang anemia ringan adalah 21 orang dengan persentasi 55.3% dan responden yang anemia sedang ada 13 orang dengan persentasi 34.2%

**Tabel distribusi responden menurut kejadian anemia di Desa Duren  
Kabupaten Karawang Tahun 2021**

<b>Kejadian Anemia</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Anemia Ringan	21	55.3
Anemia Sedang	13	34.2
Tidak Anemia	4	10.5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

## Lampiran 4 Uji Bivariat (Chi Square)

### Uji Bivariat (Chi Square)

#### UMUR \* STATUS ANEMIA Crosstabulation

Count

		STATUS ANEMIA			Total
		TIDAK ANEMIA	RINGAN	SEDANG	
UMUR	TIDAK BERESIKO	3	17	2	22
	BERESIKO	1	4	11	16
Total		4	21	13	38

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.697 <sup>a</sup>	2	.001
Likelihood Ratio	15.616	2	.000
Linear-by-Linear Association	10.362	1	.001
N of Valid Cases	38		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.68.

#### PENDIDIKAN \* STATUS ANEMIA Crosstabulation

Count

		STATUS ANEMIA			Total
		TIDAK ANEMIA	RINGAN	SEDANG	
PENDIDIKAN	TINGGI	1	7	0	8
	MENENGAH	3	12	3	18
	RENDAH	0	2	10	12
Total		4	21	13	38

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.921 <sup>a</sup>	4	.001
Likelihood Ratio	22.733	4	.000
Linear-by-Linear Association	12.844	1	.000
N of Valid Cases	38		

b. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .84.

**GRAVIDA \* STATUS ANEMIA Crosstabulation**

Count

		STATUS ANEMIA			Total
		TIDAK ANEMIA	RINGAN	SEDANG	
GRAVIDA	TIDAK BERESIKO	4	15	0	19
	BERESIKO	0	6	13	19
Total		4	21	13	38

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.857 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	27.552	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.926	1	.000
N of Valid Cases	38		

c. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.



## Lampiran 5

### Lampiran 5. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Tabulasi Data Karakteristik Responden

No Responden	Inisial	Kode Umur	Kode Pendidikan	Kode Gravida	Status Anemia
Responden 1	HW	1	1	1	1
Responden 2	KA	1	3	2	2
Responden 3	AS	2	2	1	1
Responden 4	II	1	2	2	1
Responden 5	AV	1	1	1	0
Responden 6	YT	1	2	1	1
Responden 7	YY	2	3	2	2
Responden 8	I	1	2	1	1
Responden 9	KS	1	3	2	1
Responden 10	JJ	1	1	2	1
Responden 11	AH	1	1	1	1
Responden 12	TY	1	1	1	1
Responden 13	TT	2	1	2	1
Responden 14	WN	2	2	2	2
Responden 15	S	1	2	1	1
Responden 16	BD	2	2	2	2
Responden 17	SS	1	2	1	1
Responden 18	SJ	2	3	2	2
Responden 19	KI	1	2	1	1
Responden 20	SW	1	2	1	1
Responden 21	EK	2	3	2	2
Responden 22	TR	1	2	1	1
Responden 23	CU	2	1	2	1
Responden 24	AA	2	3	2	2
Responden 25	BE	2	3	2	2
Responden 26	UU	2	3	2	2
Responden 27	TA	1	2	1	1
Responden 28	CE	1	2	1	0
Responden 29	CC	1	1	1	1
Responden 30	NN	2	3	2	2
Responden 31	ET	2	2	2	2
Responden 32	GY	1	2	1	0

Responden 33	AS	2	2	2	1
Responden 34	JO	1	3	2	2
Responden 35	VV	2	3	2	2
Responden 36	AG	2	2	1	0
Responden 37	IC	1	3	1	1
Responden 38	GA	1	2	1	1

**Lampiran 6. Dokumentasi bersama pasien**



